

Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas)

Tamaroris Sinaga¹, Inda Puspita Sari², Agung Nugroho³
^{1,2,3} STKIP PGRI Lubuklinggau
Email: tamarorissinaga11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar melalui Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas). Metode penelitian ini merupakan jenis Research and development (R&D) dari model Dick and Carey yang meliputi analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, analisis karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, evaluasi formatif dan revisi. Sampel penelitian yaitu kelas XI RPL 3 SMK Negeri 2 Musi Rawas dengan jumlah siswa 3 orang untuk evaluasi one to one dan 6 Siswa untuk uji coba kelompok kecil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara dan kuisioner/angket. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan uji kevalidan dan uji kepraktisan. Hasil penelitian dapat diperoleh kevalidan dari validasi Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal tergolong dalam kategori valid dengan presentase 79,16%. Selanjutnya kepraktisan Modul memperoleh presentase 77,77% dengan kategori praktis. Berdasarkan hasil penelitian Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal telah valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kumpulan Puisi, Modul, Unsur Batin

ABSTRAC

This study aims to produce a Module Analysis of Inner Elements of a Collections of Poetry Based on Local Wisdom (Development of Literary Teaching Materials in Class XI of SMK Negeri 2 Musi Rawas). This research method is a type of Research and Development (R&D) from the Dick and Carey model which includes needs analysis, learning analysis, analysis of student characteristics, formulating performance goals, developing instruments, developing learning strategies, developing and selecting learning materials, formative evaluation and revision. The sample of this research is elventh grade students RPL 3rd SMK Negeri 2 Musi Rawas, with 3 students for one to one evaluation and 6 students for small group trials. In this study, techniques of collection the data were conducted interviews and questionnaires. The data analysis technique used a Likert scale with validity and practicality tests. The results of the study can be obtained from the validation of the Inner Element Analysis Module of Poetry Collection Based on Local Wisdom wich is classified in the valid category with a

percentage of 79.16%. Furthermore, the practicality of the module obtained a percentage of 77.77% in the practical category. Based on the results of the research, the Inner Element Analysis Module Collection of Poetry Based on Local Wisdom has been valid and practical to used in learning.

Keywords: Inner Elements, Module, Poetry Collection

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra memiliki tujuan yang terbagi menjadi empat yaitu informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Informasi adalah tujuan dalam keterkaitan dengan pemahaman pengetahuan dasar tentang sastra. Konsep adalah tujuan dalam keterkaitan dengan pemahaman terhadap pokok mengenai suatu konsep sastra. Perspektif adalah tujuan dalam keterkaitan dengan kemampuan untuk memandang sebuah karya sastra tersebut diciptakan menurut perspektif pikiran siswa. Apresiasi adalah tujuan dalam keterkaitan dengan pemahaman dalam penghayatan, penikmatan, dan penghargaan siswa terhadap karya sastra Moody (Waryanti, 2015:158). Pelaksanaan pembelajaran sastra disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam kurikulum 2013.

Ruang lingkup sastra sebagai kreativitas penciptaan, maka karya sastra tersebut salah satunya yaitu puisi. Sastra adalah suatu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, diciptakan pengarang menjadi semacam kegiatan estetis yang dipersembahkan kepada masyarakat untuk dinikmati ataupun diamati. Pada dasarnya sastra mengungkapkan tentang kehidupan menyeluruh secara lahir batin, seperti puisi yang termasuk dalam karya sastra baru yang tidak terikat aturan-aturan tertentu dan sehingga karya tulisan puisi berpadu menjadi buku kumpulan puisi.

Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra yang berupa secara monolog, menggunakan kata-kata indah dan memiliki banyak makna (Mulyati, 2017:20). Getzel said *"Poetry fosters reminiscence and offers a way to give permanence to fleeting ideas and emotions"* (Creely & Southcott, 2020:4). Puisi berkenaan dengan unsur fisik dan unsur batin mengungkapkan perasaan dan imajinatif berasal dari bahasa yang indah. Penelitian ini berkenaan terhadap unsur batin menurut (Kamilah, dkk., 2016:2) yaitu puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair yang dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat empat

unsur hakikat puisi, yaitu tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

Berdasarkan hasil identifikasi, bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Bambang Setia Bakti, M.Pd. bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang lengkap, menarik serta dapat membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memperbaharui bahan ajar. Pembaharuan bahan ajar yang mencakupi daya tarik, pembaharuan materi dan contoh dengan bahasa yang lebih pengenalan budaya lokal bahkan gambar-gambar, dan penyesuaian terhadap konteks kebutuhan siswa yang berada disekitar lingkungannya. Dalam hal ini, upaya untuk peningkatan menganalisis unsur batin kumpulan puisi dapat dilakukan dengan cara penggunaan modul yang kreatif sebagian dapat menunjang pembelajaran menganalisis unsur batin kumpulan puisi bebrbasis kearifan lokal yang diinginkan oleh guru dan siswa. Sehingga mempermudah guru dalam mengajar materi tentang analisis unsur batin kumpulan puisi.

Penelitian ini berfokus pada bahan ajar yang berupa modul. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara tersusun dan sistematis, yang didalamnya memuat segala pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul pembelajaran ini disajikan materi yang dilengkapi dengan contoh puisi dan soal-soal latihan serta gambar-gambar untuk melatih analisis dan mengasah ranah kognitif siswa. Sebagai suatu bahan ajar, di dalam modul materi puisi sebaiknya materi yang disajikan mengangkat muatan kearifan lokal supaya siswa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan, maupun daya imajinatifnya melalui puisi. Hal ini dikarenakan kearifan lokal berakar dari lokalitas yang akrab dengan kehidupan masyarakat, termasuk siswa itu sendiri.

Perencanaan dan mengembangkan modul sebagai bahan ajar yang bersifat mandiri mengacu pada buku Prastowo (2015:108-131). Dengan demikian, isi modul ini akan menjadi lebih praktis dan lebih banyak memberikan rambu-rambu yang perlu diperhatikan selama menulis modul. Tahapan alur pengembangan modul, yaitu: 1) Tahap analisis kurikulum, 2) Tahap menentukan judul modul, 3) Tahap pemberian kode modul, dan 4) Tahap penulisan modul.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. (Maulina, dkk., 2018:196) Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu yang dicapai melalui pengalaman masyarakat. Dalam memandang kearifan lokal merupakan prinsip yang dipahami untuk diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang bentuk sistem nilai dan norma adat secara sosial yang timbul selama memenuhi kebutuhan mereka. Wijana (Lazuardi dan Nugroho, 2019:81) mengungkapkan bahwa, kearifan lokal merupakan proses hasil dari masyarakat dan ada disekitar yang tidak dimiliki orang lain.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, dkk., (2020), hasil penelitiannya adalah meningkatnya hasil uji coba siswa dan aktivitas siswa. Selain itu, penelitian ini relevan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatimah, dkk., (2018), hasil penelitiannya adalah bahan ajar yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran karena respon siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah mengalami peningkatan. Adapun penelitian mengenai bahan ajar oleh Irwanti (2017) yang mengembangkan bahan ajar menulis puisi bebas dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kelayakan Bahan Ajar menulis puisi bebas dapat diketahui setelah divalidasi dari keseluruhan tim ahli validasi yang dilakukan adalah validasi terhadap kebahasaan, kelayakan desain, dan materi bahan ajar. Penelitian relevan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu mengembangkan bahan ajar dan materi penelitian yang mengangkat pembahasan perihal puisi dan kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya bahan ajar berupa Modul dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengembangkan bahan ajar yang merupakan Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas).

METODE

Metode penelitian ini merupakan suatu cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Penulis menggunakan metode penelitian pengembangan R&D merupakan kegiatan penelitian untuk mengembangkan suatu produk yang dihasilkan. Mengutip penjelasan Borg and Gall (Hamzah, 2019:1), penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, bisa juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. (Sugiyono 2018:298-299), Potensi merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan sehingga memiliki nilai tambah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi. Sehingga penulis dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Penelitian pendahuluan ini bagian langkah-langkah *Dick & Carey* yang dilakukan oleh penulis.

Prosedur pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap model *Dick & Carey* menurut Setyosari, (2015:284-289) ada 10 tahap yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajaran (siswa) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan instrument; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif, dari kesepuluh langkah model penelitian *Dick & Carey* di atas, peneliti hanya sampai pada langkah kesembilan, yaitu revisi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam hal waktu dan tenaga, sehingga penulis mengembangkan produk hanya sampai pada tahap kevalidan dan kepraktisan. Penulis terlebih dahulu merancang dan membuat produk guna untuk memberikan kepada tim ahli validasi agar divalidasi, sehingga hasil validasi dapat dilanjutkan dengan evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil kepada siswa. Tim ahli validasi terdiri dari ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli desain sedangkan evaluasi *one to one* diperoleh dari 3 siswa dan uji coba kelompok kecil diperoleh dari 6 siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil kevalidan dan kepraktisan modul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah instrumen wawancara dan instrumen angket. Instrumen wawancara dilakukan pada saat analisis kebutuhan dan evaluasi *one to one*, sementara instrumen angket yang menggunakan skala likert untuk dilakukan saat penilaian validasi dan penilaian respon siswa untuk mendapatkan hasil valid dan praktis terhadap modul.

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai pengumpulan data yang diperoleh yaitu analisis data wawancara dan analisis data angket, adapun langkah-langkah analisis data angket yaitu:

1. Analisis Data Kevalidan

Analisis data yang dilakukan dengan angket penilaian yang digunakan untuk menganalisis kevalidan bahan ajar. Angket menggunakan skala likert dengan menentukan skor atau nilai terhadap suatu pernyataan yang diajukan kepada responden.

Skor penilaian total dalam analisa data dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata penilaian

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimum

2. Analisis Data Kepraktisan

Analisis data yang dilakukan dengan angket respons siswa yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dan mengukur persentase respon siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Angka penilaian respons siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \pm 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata penilaian

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Kevalidan

Analisis data kevalidan ini dilakukan penilaian dari ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli desain, diketahui bahwa total jumlah pertanyaan adalah 24, total skor maksimal diperoleh 120, total skor minimal 24, dan total skor yang diperoleh 95 terhadap modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal. Dapat dilihat hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Hasil Tanggapan Tim Ahli

Kriteria	Ahli Materi	Ahli Kebahasaan	Ahli Desain	Jumlah
Jumlah Pertanyaan	7	7	10	24
Skor Maksimal	35	35	50	120
Skor Minimal	7	7	10	24
Skor yang Diperoleh	28	28	39	95
Persentase	80 %	80 %	78 %	79,16%
Kategori	Valid	Valid	Valid	Valid

Tabel 2
Persentase Tanggapan Seluruh Ahli

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
100,8 – 120	81% - 100%	Sangat Valid
81,6 – 100	61% - 80%	Valid
62,4 – 81	41% - 60%	Cukup Valid
43,2 – 62	21% - 40%	Tidak Valid
24 – 43	0% - 20%	Sangat Tidak Valid

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal pada penialain validator memperoleh skor 28 dengan presentase 80% termasuk dalam kategori valid, selanjutnya penilaian validator kebahasaan diperoleh skor 28 dengan mendapatkan presentase 80% dalam kategori valid, dan terakhir penilaian validator desain telah memperoleh penilaian skor 39 dengan presentase 78% dikategorikan valid.

Simpulan dari komponen Kelayakan Seluruh Validasi dilihat dari tabel 4.16 bahwa total skor yang diperoleh berjumlah 95 dengan presentase 79,16% termasuk dalam kategori “valid” tanpa di revisi.

b. Data Kepraktisan

Hasil analisis data kepraktisan ini dilakukan penialaian dari evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil terhadap modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dapat dilihat hasil penilaiannya pada tabel sebagai berikut:

1). Hasil Data *One to One*

Hasil evaluasi *one to one* modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dilakukan pada 3 komponen yang sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.6, meliputi (1) kemenarikan modul, (2) gambar yang disajikan dalam modul, (3) materi yang disajikan dalam modul. Pelaksanaan evaluasi *one to one* dilakukan bertujuan untuk melihat kepraktisan penggunaan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal.

2). Hasil Data Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil data uji coba kelompok kecil terhadap modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal kelas XI, diketahui bahwa total skor yang diperoleh dari angket respon siswa 15 pertanyaan dengan jumlah 350 dari skor maksimal 450 dan skor minimal 74. Maka mendapatkan hasil skor rata-rata 58,33. Dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Data Evaluasi Uji Coba Kelompok Kecil

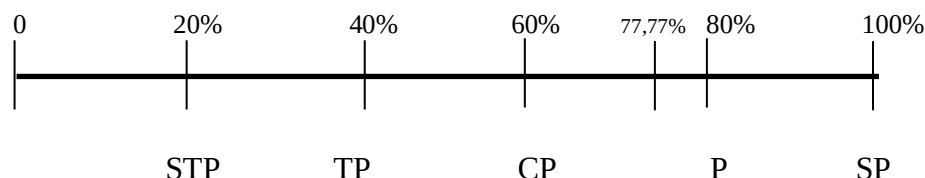
Kode Siswa	Nomor Pernyataan															Jumlah	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		

S-1	5	2	1	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	57	Praktis
S-2	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	57	Praktis
S-3	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	60	Praktis
S-4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	58	Praktis
S-5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	59	Praktis
S-6	5	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	59	Praktis
Jumlah																350	

Tabel 4
Persentase Kelompok Kecil

Kategori Skor	Rentangan Skor	Persentase
Sangat Praktis	63 – 75	81% - 100%
Praktis	51 – 63	61% - 80 %
Cukup Praktis	39 – 51	41% - 60%
Tidak Praktis	27- 39	21% - 40%
Sangat Tidak Praktis	15 – 27	0% - 20%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 6 siswa, maka hasil pembuatan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dalam angket respon, yaitu: $350/450 \times 100\% = 77,77\%$ yang diperoleh sudah tergolong praktis. Presentase kepraktisan uji coba kelompok kecil dapat dilihat seperti ini:



Hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal menunjukkan kepraktisan produk setelah dikonversikan skor, maka produk penilaian tingkat pencapaian tersebut termasuk dalam kategori praktis dengan persentase 77,77%.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kurang lebih 2 minggu, maka Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar dengan mengembangkan modul berdasarkan materi analisis unsur batin kumpulan puisi dengan berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi

Rawas pada semester genap. Modul yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, validasi ahli kebahasaan, validasi ahli desain, evaluasi *one to one*, dan uji coba kelompok kecil oleh siswa. Hasil pengembangan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal memiliki dua tahap, berikut hasil uraiannya:

a. Proses Cara Mengembangkan Modul

Cara mengembangkan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal pada penelitian pengembangan ini dilakukan setelah penulis melakukan hasil analisis kebutuhan di SMK Negeri 2 Musi Rawas. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan modul yang dikembangkan, proses mengembangkan modul untuk menentukan desain dan materi dengan tujuan yang dilanjutkan guna memvalidasi dan kepraktisan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara tersusun dan sistematis, yang di dalamnya memuat segala pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa bisa belajar secara individu sesuai dengan kecepatannya (Daryanto, 2013:9). Bentuk modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal yang telah dibuat oleh penulis dengan tampilan modul semenarik mungkin. Tampilan modul dibagian *cover* diberikan gambar yang berkaitan dengan materi bagian depan begitupun pada bagian belakang diberikan deskripsi hakikat modul dan isi modul dibuat dengan menggunakan *Microsoft Word 2013*, selanjutnya perpaduan warna yang tidak terlalu berlebihan agar tetap lebih menarik. Modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dibuat sesuai kebutuhan siswa dan telah melewati tahap validasi dari ketiga validator.

b. Kevalidan dan Kepraktisan

Pengujian penilaian kevalidan pada pengembangan penelitian ini yang menghasilkan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dilakukan dengan menggunakan instrumen angket kepada tiga ahli validasi yaitu pertama, ahli materi oleh Dr. M. Syahrin Effendi dengan skor yang dilakukan diperoleh

adalah 80% kriteria valid yang sebelumnya memberikan saran perbaikan dari tujuan kompetensi dasar dan daftar isi selanjutnya yang kedua, ahli kebahasaan oleh Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. dengan skor yang diperoleh adalah 80% kriteria valid yang terlebih dahulu memberikan saran perbaikan objek puisi yang dikaji dan hasil analisis puisi dan yang ketiga ahli desain oleh Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. dengan skor diperoleh adalah 78% kriteria valid yang memberikan saran perbaikan dari segi *cover* untuk diberikan identitas modul, penomoran pada peta konsep, teks dalam *box*, dan gambar disesuaikan gelap><terang.

Evaluasi formatif adalah aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan, dan data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program, atau produk sedang berlangsung atau dikembangkan (Setyosari, 2015:287). Berdasarkan analisis angket keseluruhan validasi yang telah diberikan para ahli modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal yang penulis kembangkan tergolong dalam kriteria valid dengan presentase 79,16%. Hasil akhir dari modul sudah layak digunakan dan praktis dengan memiliki kepraktisan dalam kriteria “praktis” diperoleh presentase 77,77% berasal dari instrumen angket responden siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dengan judul “Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas)” menghasilkan produk bahan ajar berupa modul yang valid dan praktis digunakan. Penelitian ini telah melalui proses tahap validasi oleh ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli desain serta uji coba *one to one* dan uji coba kelompok kecil, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan menggunakan desain yang menarik yaitu pada bagian *cover* setelah divalidasi tampilan tidak terlalu jauh berbeda dengan sebelumnya karena hanya diperbaiki dengan menambahkan keterangan pada Modul yang dibuat yaitu Berbasis Kearifan Lokal. Gambar yang ditampilkan pada Modul berkaitan dengan materi unsur batin kumpulan puisi serta warna yang sesuai kecerahannya.

- Kemudian spasi, huruf dan tanda baca selalu diperhatikan oleh peneliti, Modul dicetak dengan menggunakan kertas A4 dan *cover* menggunakan kertas *art paper*.
2. Kevalidan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis validasi ahli materi yang dilakukan dua tahap maka mendapatkan hasil angka presentase 80% dengan kategori “valid”, validasi ahli kebahasaan dilakukan dua tahap dengan presentase hasil 80% kategori “Valid” dan juga validasi desain dilakukan satu tahap mendapatkan hasil dengan presentase 78% dengan kategori “valid”. Keseluruhan hasil validasi ahli memperoleh presentase 79,16% dengan kategori valid sehingga dinyatakan layak untuk diujicoba kelompok kecil.
 3. Kepraktisan modul analisis unsur batin kumpulan puisi berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis respon siswa yang dilakukan pada evaluasi *one to one* dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi rawas diperoleh hasil dengan presentase 77,77% kategori “praktis” yang menyatakan bahwa siswa memberikan respon baik terhadap modul yang telah dikembangkan sehingga dinyatakan layak digunakan dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Creely, E., & Southcott, J. (2020). Developing perceived self-efficacy in later through poetry writing. An analysis of a U3A poetry group of older Australians. *International Journal of Lifelong Education*, 39(2), 191-2014.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Irwanti, Eti. (2017). Pengembangan bahan ajar menulis puisi bebas kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP(Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), pp.32-49.
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyo, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif ‘POST’ dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14-23.
- Khamilah, S., Gunatama, G., & Sutresna, I.B. (2016). Puisi Siswa Kelas VIII A MTS Al-Khairiyah Tegallinah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2).

- Khatimah, H., Utami, S. D., & Mursali, S. (2018). Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal untuk peningkatan keterampilan penyelesaian masalah siswa. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(2), 173-181.
- Lazuardi, D. R., & Nugroho, A. (2019). Mengoptimalkan Kearifan Lokal pada Matakuliah Apresiasi Drama. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp.78-92).
- Maulina, R., Kusdiana, A., & Halimah, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 195-205.
- Mulyati, Neneng Sri. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *e-Journal Literasi*. 1(1). 21.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waryanti, E. (2015). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Buana Bastra*, 2(2), 156-164.